

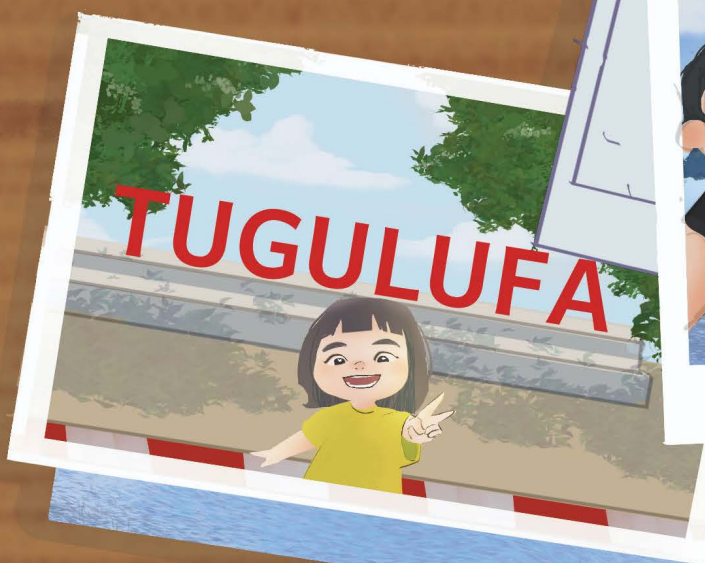


Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Republik Indonesia  
2024

# TUGULUFA

TUGULUFA

Penulis : Dewi M. Khamary  
Ilustrator: S. Lu'luul Jannah



B1

Cerita Anak Maluku Utara

# Tugulufa



Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
2024



**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.**

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku Cerita Anak Maluku Utara dalam Dua Bahasa adalah produk kegiatan Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara melalui Bimbingan Teknis Penulisan dan Penerjemahan Cerita Anak. Buku ini disiapkan dalam rangka pemenuhan buku bacaan berbahasa daerah bagi anak-anak pembaca awal jenjang B-1 di Maluku Utara. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

**Tugulufa**

**Tugulufa**

**Ternate dialek Tidore-Indonesia**

Penulis : Dewi M. Khamary

Penerjemah Bahasa Daerah : Dewi M. Khamary

Penyunting Bahasa Indonesia: Dra. Lustantini Septiningsih, M.M. & Ali Muakhir

Ilustrator : Shoimatul Lu'luul Jannah

Penanggung Jawab : Dr. Arie Andrasyah Isa, S.S., M.Hum.

Tim Penyusun : Riskal Ahmad, S.S.

Nurul Qadri MA Fayaupon, S.S.

Supriadi, S.S.

**Penerbit**

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara

Kompleks BPMP Prov. Malut, Jalan Raya Rum, Tidore Utara, Kota Tidore Kepulauan

<https://kantor.bahasamalut.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2024

ISBN 978-623-504-722-5

Isi: ii, 20 hlm., 21 x 29,7 cm.

## KATA PENGANTAR

### KEPALA KANTOR BAHASA PROVINSI MALUKU UTARA

Kami memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya buku *Cerita Anak Maluku Utara dalam Dua Bahasa (Bahasa Daerah-Bahasa Indonesia)*. Buku yang ada di tangan pembaca ini merupakan hasil kegiatan Bimbingan Teknis Penulisan dan Penerjemahan Cerita Anak Maluku Utara Tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara. Bahan bacaan yang berkualitas dan berbahasa daerah masih sangat minim untuk pembaca anak-anak sehingga kehadiran buku cerita anak ini dapat menjembatani kesenjangan tersebut.

Cerita yang ada dalam buku ini mengandung nilai-nilai kearifan lokal Maluku Utara dan memiliki substansi STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art, and Math*). Proses penerjemahan cerita dilakukan tanpa mengubah isi cerita. Buku ini diperuntukan bagi anak-anak pembaca awal jenjang B-1 yang berusia 6 s.d. 8 tahun. Kami berharap buku ini dapat menguatkan karakter generasi muda melalui budi pekerti, moral, dan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Penutur muda adalah generasi pelanjut kebudayaan dan merupakan tunas bahasa Ibu yang akan mewarisi bahasa daerah serta segala ilmu pengetahuan dari generasi pendahulu. Besar harapan kami, kehadiran buku cerita ini diharapkan menjadi sumber bacaan sekaligus pemantik agar generasi muda dapat terus belajar dan bangga berbahasa daerah.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada penulis, penerjemah, ilustrator, dan semua pihak yang telah memberikan kontribusi atas penerbitan buku *Cerita Anak Maluku Utara dalam Dua Bahasa (Bahasa Daerah-Bahasa Indonesia)*. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi anak-anak generasi penerus bangsa dan menjadi media pelestarian cerita anak Maluku Utara sekaligus sarana promosi budaya daerah Maluku Utara.

Tidore, Oktober 2024

Dr. Arie Andasyah Isa, S.S., M.Hum.

***Avi gate sabar rewa.  
Mina nyinga dahe tagi Tugulufa.  
Ito ma jang rimoi toma Kie Tidore.***

Avi sudah tidak sabar.  
Dia ingin segera ke Tugulufa.  
Salah satu pantai indah di Pulau Tidore.







***Suru rai, Kie Tidore  
re manao ge gosora se gomode.  
Mongoge toma Kie Tidore  
ito mai dofu yali.***

Selama ini, Pulau Tidore terkenal dengan rempah. Padahal di Pulau Tidore juga banyak pantai.



*Ito rimoi ma nonao ge ito Tugulufa.  
Ito Tugulufa ma pemandangan jangi.*

Salah satu pantai yang terkenal adalah Pantai Tugulufa. Pantai Tugulufa indah pemandangannya.







***Avi kari tagi biso toma ito.  
Mina ge ma sepupu, Avo se Avu sing. Toma  
Ito Tugulufa, sema fola ngam sasimi  
tomalou, ngula, se tela gule.***

Avi baru pertama kali main ke pantai.  
Dia pergi diajak sepupunya, Avo dan Avu.  
Di Pantai Tugulufa, mereka bisa makan  
sasimi Tomalou, papeda, dan bubur jagung.





*Toma ka ta mai sema ma'fu gia ma saiya.  
Ma gunyihhi toma Fola Kriya.*

Di sana juga ada penjual kerajinan tangan.  
Tepatnya di Rumah Kriya.



***Avo se Avu sing Avi tou dodou.  
Maronga ge Dodou Jolo.***

Avo dan Avu mengajak Avi  
menyeberangi jembatan.  
Namanya Jembatan Pelangi.





*Hoda Dodou Jolo, Avi yogo.  
Mina maya tou ia dodou ua.  
Mina kalfino peka tora toma ngolo.*

Melihat Jembatan Pelangi, Avi terdiam.  
Dia tidak mau menyeberangi jembatan.  
Dia takut jatuh ke laut.







***Avo se Avu jau Avi gia.  
Ona sodagi ela ia bole-bole.***

Avo dan Avu memegang tangan Avi.  
Mereka menyeberangi jembatan pelan-pelan.







***Saronga dodou jolo karna  
ena ma kaleri tubu ine.  
Dodou enage mansia haro  
foto dofu.***

Dinamakan jembatan pelangi karena bentuknya melengkung. Jembatan tersebut sangat digemari wisatawan untuk berfoto.



*Ona pala toma dodou magonra rai.  
Mongo ge garura lau ua.*

Mereka kini sudah berada di tengah jembatan.  
Ternyata tidak terlalu menakutkan.







***Avi hanyoli tora toma dodou ma alu.  
Ngolo sohi. Sema ngofa-ngofa matobo ka ge.***

Avi melihat ke bawah jembatan.  
Air laut terlihat sangat jernih.  
Banyak anak-anak berenang di sana.



*Avi nyinga dahe matobo.  
Mai gosa kabaya matobo ua.*

Avi ingin berenang.  
Tetapi dia tidak membawa baju renang.

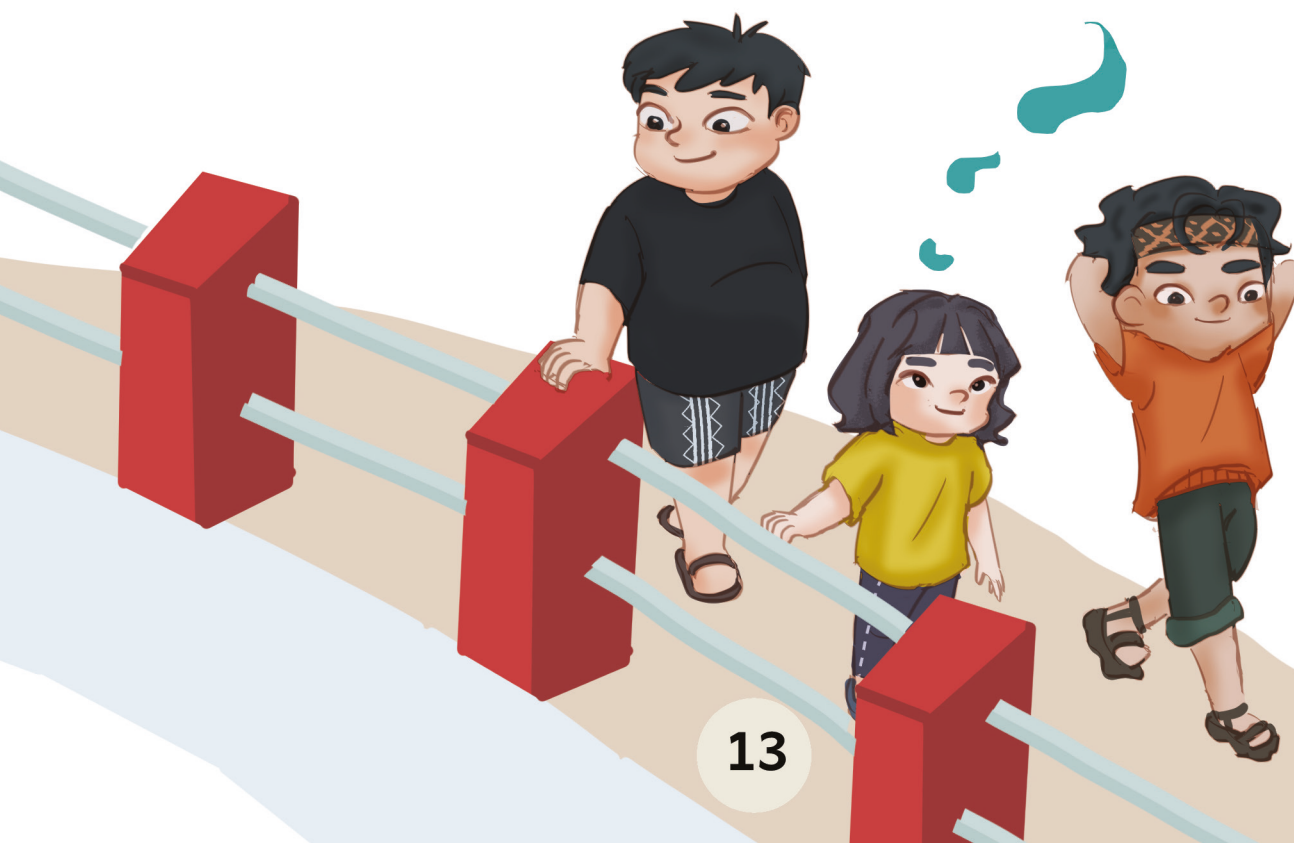






*Fiyo ia ino matobo ka re.*

Kapan-kapan ke sini lagi  
untuk berenang.



***Ona sodagi ia toma Dodou Tugulufa.  
Dodou enare magira kalaha meter nyagi romtoha.***

Mereka melanjutkan wisata ke Jembatan Tugulufa.  
Ini adalah jembatan yang panjangnya 50 meter.





*Avi dadi barani mina tagi ho matomoi.  
Avo se Avu coho mina gia rewa.*

Avi sudah berani jalan sendiri.  
Avo dan Avu tidak perlu memegangnya.





*Toma Dodou Tugulufa,  
ngolo mai hoda sohi.*

Dari Jembatan Tugulufa,  
laut juga terlihat jernih.



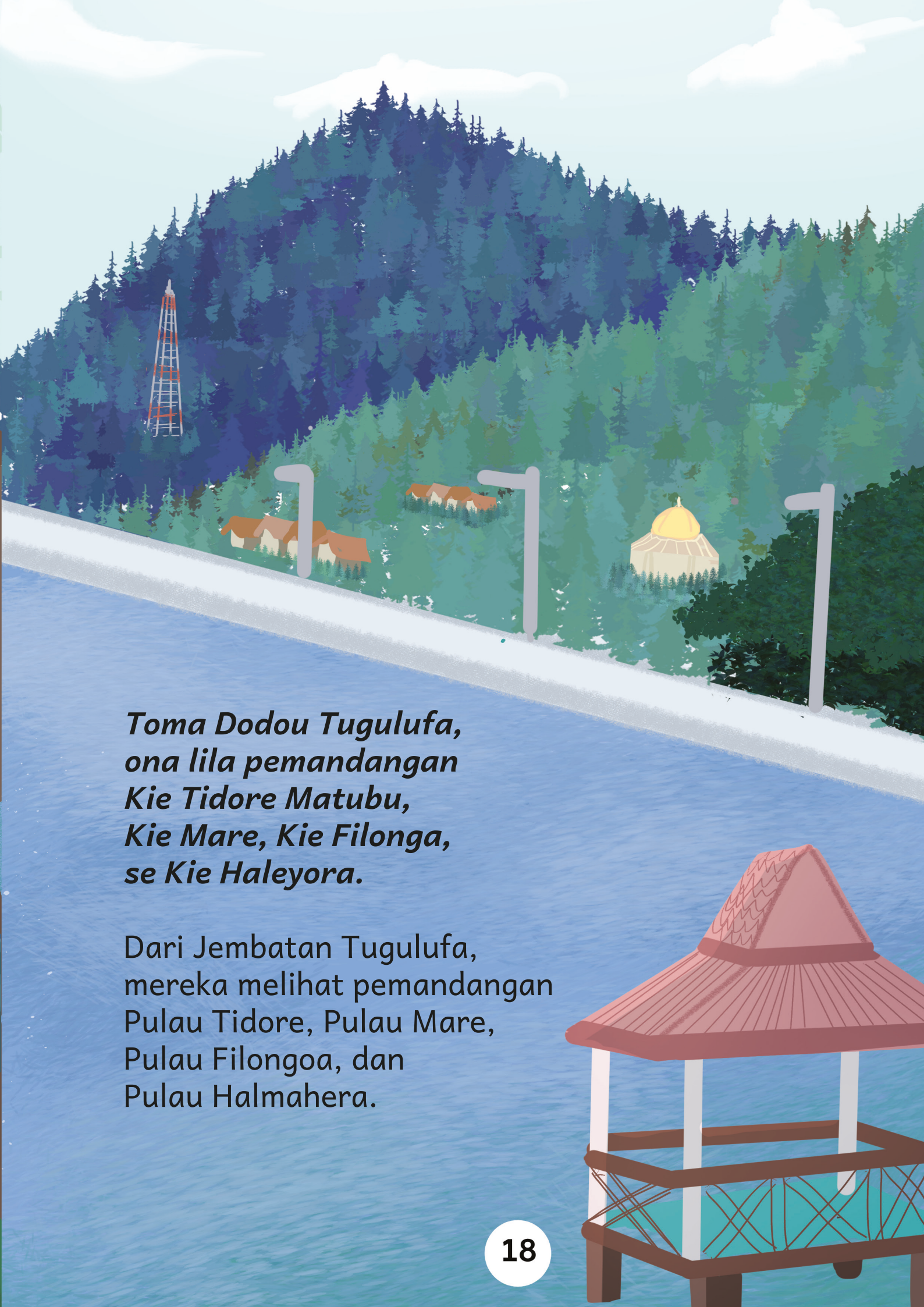


An illustration of three children standing on a brown wooden pier or bridge. They are looking down into the water. The water is a vibrant teal color with white bubbles and small white specks. Several fish are visible: a large blue fish on the left, a smaller red fish in the middle, and another large blue fish on the right. There are also some green seaweed-like plants at the bottom. The background shows stylized white waves on a teal background.

*Sema nyao biso ia ino.  
Avi nyinga dahe coho.*

Ada banyak jenis ikan berenang.  
Avi ingin sekali menangkapnya.





***Toma Dodou Tugulufa,  
ona lila pemandangan  
Kie Tidore Matubu,  
Kie Mare, Kie Filonga,  
se Kie Haleyora.***

Dari Jembatan Tugulufa,  
mereka melihat pemandangan  
Pulau Tidore, Pulau Mare,  
Pulau Filongoa, dan  
Pulau Halmahera.

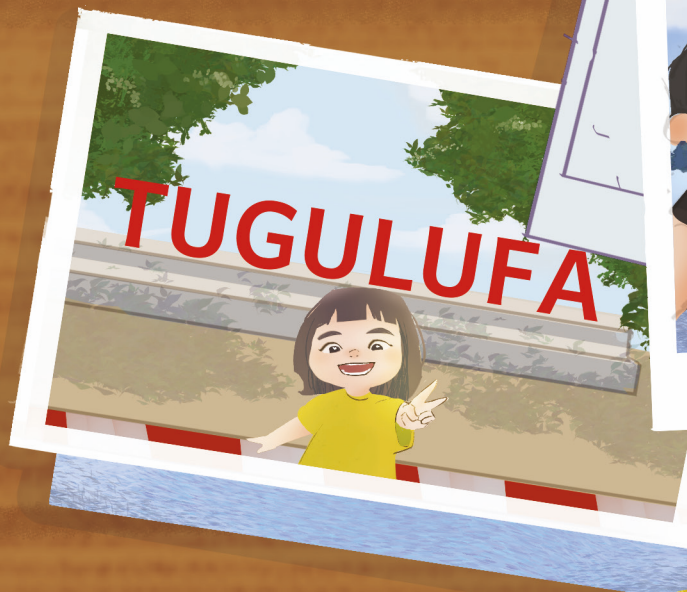


***Avi masugo se yasi kore ma ngoa sado  
nyinga sanang. Mina sanang tagi toma  
Ito Tugulufa rai.***

Avi menghirup udara sepuas-puasnya.  
Dia senang bisa berwisata ke Pantai  
Tugulufa.







***Tugulufa ge ito toma Kie Tidore.  
Ito ngge sema gunyih i jangi ngai rao,  
gate Dodou Jolo se Dodou Tugulufa.***

Tugulufa adalah pantai wisata di Pulau Tidore. Pantai itu memiliki beberapa tempat yang sangat indah, seperti Jembatan Pelangi dan Jembatan Tugulufa.

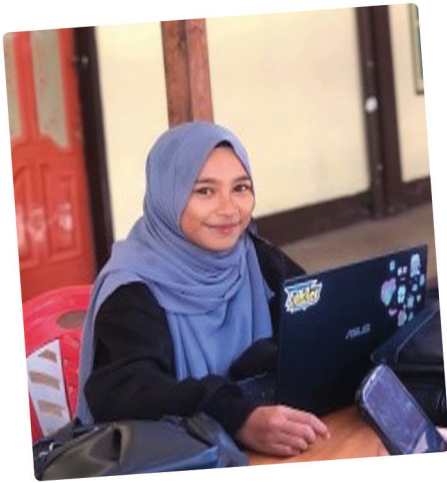


## Pesan untuk Pembaca

Adik-adik yang Kakak sayangi, kalian yang suka bermain di pantai akan Kakak ajak untuk berkunjung ke Tidore. Kami punya banyak pantai yang indah. Salah satunya bernama Pantai Tugulufa. Pantainya bersih dengan laut yang biru. Ada juga jembatan pelangi. Kalau Adik-adik penasaran, ayo baca buku ini.

**PANTAI TUGULUFA**





***Penulis***

Dewi M.Khamary lahir di Tidore pada 4 Juli 2004.

Dewi adalah salah satu anggota komunitas literasi Armada Pena. Prestasi yang pernah diraihinya adalah Juara IV Lomba Baca Puisi Tingkat SMP pada tahun 2017, Juara 1 Lomba Baca Pidato Tingkat SMP, Juara 3 Lomba Baca Puisi Tingkat Universitas Nuku Tidore, dan Juara 1 Lomba Debat Bahasa Indonesia tingkat Universitas Nuku. Sekarang Dewi masih berkuliah di salah satu Universitas di Tidore.

S. Lu'luul Jannah atau yang akrab disapa Lulu merupakan seorang freelance illustrator yang memulai karirnya sejak 2020. Sebelumnya, ia lebih banyak berkecimpung di bidang desain grafis dan ilustrasi dengan style anime. Sejak kecil, Lulu gemar menonton serial kartun, membaca komik, dan buku anak, yang menumbuhkan minatnya dalam menggambar. Karya-karyanya dapat dilihat di Instagram @deluluck.



***Ilustrator***





MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

TIDORE JANG FOLOI

## Sinopsis

Di Pulau Tidore ada tempat wisata yang indah. Tempatnya ada di pantai. Jika kesana, kita disambut makanan yang enak-enak. Ada puluhan rumah makan berjejer di sepanjang pantai. Kita bisa makan sambil melihat pemandangan laut. Apabila mau bawa pulang oleh-oleh, ada juga tempat penjualannya. Yang unik adalah jembatan pelangi. Avi, yang baru pertama kali tiba di Tugulufa, langsung diajak Avo dan Avu untuk menyeberang Jembatan Tugulufa. Berkat bantuan Avo dan Avu, akhirnya Avi yang penakut bisa menyeberang jembatan. Mereka pun menikmati indahna suasana Pantai Tugulufa.



ISBN 978-623-504-749-2

